

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian Bank menurut undang-undang nomer. 10 tahun 1998 perubahan undang-undang no. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2012:12). Dalam hal ini kita telah mengetahui fungsi utama dari Bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat juga memberikan jasa Bank lainnya.

Aspek permodalan bagi perbankan nasional adalah salah satu faktor terpenting dalam membangun suatu usaha untuk menghindari kerugian, sesuai dengan fungsi modal bagi suatu Bank, yakni : (1) sebagai kegiatan penunjang operasional usaha, yaitu untuk membiayai kebutuhan aktiva tetap seperti, tanah, gedung, peralatan, dan lainnya.(2) sebagai fungsi *regulatory*, yaitu permodalan Bank diwajibkan untuk memenuhi persyaratan yang dikeluarkan oleh otoriter moneter. (3) sebagai *protective*, merupakan penyediaan modal untuk melindungi apabila Bank mengalami pengalokasian dana dan kerugian yang telah diterima oleh masyarakat. Untuk ketentuan rasio kecukupan modal ditetapkan menurut bank Indonesia untuk bank-bank yang beroperasi di Indonesia harus memenuhi rasio kecukupan modal atau juga secara umum disebut sebagai pengertian *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) minimal delapan persen, oleh karena ketentuan tersebut Bank-Bank yang beroperasi di Indonesia berupaya dan diharuskan guna memenuhi ketentuan yang telah di ditetapkan oleh Bank Indonesia tersebut.

CAR merupakan Rasio yang bertujuan untuk mengukur kecukupan suatu modal bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengakibatkan Bank tersebut memiliki kemampuan dapat menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, sehingga kemampuan bank tersebut dapat dikatakan baik. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka akan baik pula kemampuan Bank dalam menanggung menanggung risiko yang akan terjadi dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dan jika nilai pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka yang akan terjadi Bank mampu menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko, dan akan juga memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas.

Pada setiap Bank seharusnya CAR semakin lama semakin meningkat, ini bertolak belakang pada CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Berdasarkan Tabel 1.1, kita dapat mengetahui jika Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2015 pernah mengalami penurunan pada CAR dengan melihat atau mengacu pada rata-rata Trend sebesar -0,24. Pada Tabel 1.1 menunjukkan diantara dua puluh tujuh bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang memiliki rata-rata trend terkecil yaitu PT Bank Pundi Indonesia, Tbk sebesar -0,76. Berikut analisis dan perhitungan terdapat sembilan bank yang mengalami penurunan pada CAR yaitu pada PT Bank Andara yang mengalami penurunan sebesar -11,02 , PTBank Artos

Indonesia yang mengalami penurunan sebesar -2,34 ,PT Bank Bisnis Internasional yang mengalami penurunan sebesar -2,12 ,PT Bank Dinar Indonesia yang mengalami penurunan sebesar -7,77 , PT Bank Mitraniaga yang mengalami penurunan sebesar -3,08 , PT Bank Nationalnobu yang mengalami penurunan sebesar -14,97 , PT Bank Pundi Indonesia, Tbk yang mengalami penurunan sebesar -0,76 , PT Bank Royal Indonesia yang mengalami penurunan sebesar -6,09 , PT Bank Sahabat Sampoerna yang mengalami penurunan sebesar -4,74. Akan tetapi, terdapat delapan belas bank yang masih memiliki rata-rata tren pada CAR yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia diantaranya : PT Bank Amar Indonesia, PT Bank Bukopin, Bank Fama Internasional, PT Bank Harda Internasional, PT Bank Ina Perdana, PT Bank Index Selindo, PT Bank Jasa Jakarta, PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT Bank Mandiri Taspen Pos, PT Bank Mayora, PT Bank Multiarta Sentosa, PT Bank SBI Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional , PT Bank Victoria Internasional, PT Bank Yudha Bakti, PT BRI Agroniaga, PT Centratama Nasional Bank, PT Prima Master Bank. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia, sehingga perlu dicari tau faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyebab penurunan CAR yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Dalam hal ini maka peneliti berminat untuk melakukan penelitian terkait permodalan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penyebab penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia. Secara teoritis banyak faktor yang berpengaruh terkait dengan tinggi rendahnya CAR pada suatu bank yang salah

Tabel 1.1
POSISI CAR BANK UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa DI INONESIA
PERIODE TAHUN 2011-PERIODE TAHUN 2015

No	Nama Bank	TAHUN	TAHUN	Trend	TAHUN	Trend	TAHUN	Trend	TAHUN	Trend	Rata-Rata
		2011	2012		2013		2014		2015		Trend
1	PT Bank Amar Indonesia	99,88	135,59	35,71	181,38	45,79	94,42	-86,96	145,81	51,39	9,19
2	PT Bank Andara	72,67	40,88	-31,79	33,87	-7,01	44,18	10,31	28,6	-15,58	-8,81
3	PT Bank Artos Indonesia	28,5	27,72	-0,78	21,62	-6,1	16,99	-4,63	19,16	2,17	-1,87
4	PT Bank Bisnis Internasional	56	36,52	-19,48	28,89	-7,63	31,79	2,9	47,54	15,75	-1,69
5	PT Bank Bukopin, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	0,17
6	PT Bank Dinar Indonesia	61,59	55,58	-6,01	44,02	-11,56	31,24	-12,78	30,5	-0,74	-6,22
7	Bank Fama Internasional	25,44	26,33	0,89	24,59	-1,74	24,26	-0,33	27,33	3,07	0,38
8	PT Bank Harda Internasional	13,81	13,49	-0,32	15,78	2,29	15,73	-0,05	21,9	6,17	1,62
9	PT Bank Ina Perdana	15,05	16,05	1	16,71	0,66	24,94	8,23	19,66	-5,28	0,92
10	PT Bank Index Selindo	11,54	11,57	0,03	12,87	1,3	22,21	9,34	26,36	4,15	2,96
11	PT Bank Jasa Jakarta	20,98	20,58	-0,4	22,84	2,26	23,37	0,53	28,15	4,78	1,43
12	PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	10,87	12,11	1,24	12,28	0,17	13,74	1,46	16,13	2,39	1,05
13	PT Bank Mandiri Taspen Pos	18,41	20,67	2,26	20,56	-0,11	19,69	-0,87	43,34	23,65	4,99
14	PT Bank Mayora	17,81	22,28	4,47	19,46	-2,82	19,97	0,51	28,21	8,24	2,08
15	PT Bank Mitraniaga	27,52	22,25	-5,27	24,48	2,23	18,53	-5,95	15,2	-3,33	-2,46
16	PT Bank Multiarta Sentosa	29,95	28,16	-1,79	146,14	117,98	60,54	-85,6	34,99	-25,55	1,01
17	PT Bank Nationalnibu	87,34	56,69	-30,65	87,49	30,8	48,97	-38,52	27,48	-21,49	-11,97
18	PT Bank Pundi Indonesia, Tbk	12	13,27	1,27	11,43	-1,84	10,05	-1,38	8,98	-1,07	-0,60
19	PT Bank Royal Indonesia	59,91	43,59	-16,32	33,3	-10,29	28,56	-4,74	35,55	6,99	-4,87
20	PT Bank Sahabat Sampoerna	36	32,6	-3,4	27,19	-5,41	23,54	-3,65	17,03	-6,51	-3,79
21	PT Bank SBI Indonesia	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	25,2	2,87	46,38	21,18	6,20
22	PT Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	20,47	21,49	1,02	23,09	1,6	23,3	0,21	24,52	1,22	0,81
23	PT Bank Victoria Internasional, Tbk	14,86	0,15	-14,71	17,95	17,8	18,35	0,4	19,3	0,95	0,89
24	PT Bank Yudha Bhakti	12,75	12,89	0,14	15,95	3,06	15,22	-0,73	15,7	0,48	0,59
25	PT BRI Agroniaga, Tbk	16,39	14,8	-1,59	21,6	6,8	19,06	-2,54	22,12	3,06	1,15
26	PT Centratama Nasional Bank	18,43	23,36	4,93	23,92	0,56	22,89	-1,03	24,19	1,3	1,15
27	PT Prima Master Bank	16,03	17,05	1,02	15,38	-1,67	14,18	-1,2	18,75	4,57	0,54
	Rata-Rata	30,83	27,92	-2,90	34,82	6,90	26,86	-7,97	29,87	3,01	-0,19

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yaitu aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas.

Aspek Likuiditas tingkat dimana kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012 : 315). Aspek Likuiditas ini dapat diukur menggunakan rasio keuangan LDR dan IPR.

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012 :319). LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Pengaruh LDR terhadap CAR memiliki pengaruh positif.

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. (Kasmir, 2012 : 316). IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. Pengaruh IPR terhadap CAR memiliki pengaruh positif.

Aspek Kualitas Aktiva merupakan perbandingan antara *classified*

assets (kredit kurang lancar, kredit diragukan, kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan), Menurut (Veithzal Rivai, 2013 : 474). Aspek Kualitas Aktiva dapat diukur menggunakan rasio keuangan NPL dan APB.

NPL merupakan rasio yang mengukur tingkat kesehatan bank umum (Julius R. Latumaerissa 2014 : 164). NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pada total kredit. Sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan penghapusan kredit bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR memiliki pengaruh negatif.

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. (Julius. R Latumaerissa 2014 : 25-26). APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi adanya peningkatan biaya yang digunakan untuk pencadangan penghapusan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar daripada pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Pengaruh APB terhadap CAR berpengaruh negatif.

Aspek Sensitivitas kemampuan bank dalam merespon sensitif tidak

nya perubahan harga pasar yang sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank (Veitzal Rivai, 2013 : 473). Aspek Sensitivitas dapat diukur menggunakan Rasio keuangan IRR.

IRR merupakan rasio yang timbul akibat adanya perubahan suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011 : 273).

IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti IRSA telah terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Dalam kondisi tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat. Pengaruh IRR terhadap CAR berpengaruh positif.

IRR berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi IRR apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka pendapatan bunga mengalami persentase penurunan lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR berpengaruh negatif.

Aspek Efisiensi tingkat manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memastikan efisien dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Aspek Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio keuangan BOPO.

BOPO merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan

kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013 : 482). Bopo memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR ikut menurun. Pengaruh BOPO terhadap CAR berpengaruh negatif.

Aspek profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai suatu kondisi dan kemampuan profitabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional juga permodalan bank (Veithzal Rivai 2013:480). Aspek Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio keuangan ROA dan ROE.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, dengan kata lain ROA merupakan rasio laba Sebelum pajak dalam setahun terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama (Veithzal Rivai, 2013 : 480). ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Akibatnya modal bank meningkat, dan CAR ikut meningkat. Pengaruh ROA terhadap CAR berpengaruh positif.

ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. (Veithzal Rivai, 2013 : 481). ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, dapat terjadi jika ROE meningkat, memperlihatkan peningkatan laba setelah pajak

dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan modal inti. Akibatnya akan meningkatkan laba bank, modal meningkat dan CAR bank juga meningkat. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Return On Assets memiliki pengaruh yang positif bagi CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE secara keseluruhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank umum Swasta nasional Non Devisa di Indonesia?
2. Apakah variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
3. Apakah variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
4. Apakah Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
5. Apakah variabel APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
6. Apakah variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?

7. Apakah variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
8. Apakah variabel ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
9. Apakah variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial

- terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
 6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
 7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia
 8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.
 9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional non Devisa di Indonesia.
 10. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO,ROA, ROE yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian berikut ini diharapkan dapat menjelaskan dan memberikan hasil yang berguna dan bermanfaat bagi semua pihak, sebagai berikut :

a. Bagi Bank Umum Swata Nasional Non Devisa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu alat untuk pengembangan usaha meningkatkan kinerja keuangan Bank khususnya pada Bank Umum non Devisa di Indonesia agar dapat mengatasi atau menghambat suatu permasalahan yang akan dihadapi salah satunya dalam aspek permodalan

Bank yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat berguna untuk penulis ketika menerapkan teori penelitian ini yang sudah diperoleh selama proses perkuliahan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya dan juga dapat menambah wawasan atau ilmu yang secara garis besar berkaitan dengan Aspek Permodalan.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dalam bidang perbankan dan sebagai referensi atau ilmu yang dapat digunakan untuk jangka panjang dan juga untuk bahan bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini diuraikan sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan, beberapa landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definsi operasional dan pengukuran Variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data, analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

